

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI TEKNIK EGO- INVOLVEMENT DI KELAS IV SDN 008 LANGGINI KABUPATEN KAMPAR

Putri Asilestari

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
putriasilestari@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat berapa besar persentase motivasi belajar siswa yang berfokus di bidang studi Bahasa Indonesia melalui metode pemberian hadiah di kelas IV SDN 008 Langgini Kabupaten Kampar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya persentase motivasi belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui teknik pemberian hadiah dapat menambah motivasi belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 008 Langgini Kabupaten Kampar? Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas IV tahun pelajaran 2015-2016 dengan siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki, dan 15 orang perempuan dengan jumlah 35 orang siswa. Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan teknik observasi, melalui tes, dan juga melalui dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak kekurangan pada aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada proses belajar mengajar pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan teknik pemberian hadiah disiklus I ada banyak kekurangan. Pada siklus ke dua guru dan siswa telah melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik, penggunaan teknik Ego-Involvement bisa dilakukan sesuai dengan tahap-tahapnya. Sudah Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II karena guru telah memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Sedangkan pada siklus I motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, walaupun ada peningkatan tingkat motivasi belajar siswa dari pra tindakan. Di siklus II diketahui bahwa: 1) siswa hadir dengan tepat waktu, dan tidak pernah keluar masuk kelas jika tidak terlalu penting. 2) Siswa sangat termotivasi untuk menjawab pertanyaan guru, walaupun jawaban mereka salah. 3) siswa sangat berkonsentrasi saat menyimak pembelajaran, karena siswa mampu menyampaikan kembali penjelasan yang telah disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar Siswa, dan Teknik Ego-Involvement*

ABSTRAK

The aims of this research is to find out the improvement of students' learning motivation in the subject of social studies through reinforcement technique for the fourth year students at State Elementary School 008 Langgini Kampar of Regency, the research was motivated by low of students' learning motivation in the subject of social studies, the formulation of research was how the improve of students' learning motivation in the subject of indonesia language studies through reinforcement technique for the fourth year students at State Elementary School 008 Langgini Kampar of Regency? The design of research classroom action research. Subject of this research was fourth year students on school year 2015-2016 numbering 35 students, students consisted 15 male and 20 female. The techniques collection of data were observation, test, and documentation. Based on the results of this research can be concluded that the activity of the teacher in teaching learning porcess civic education with the implementation of through reinforcement technique the first cycle is still much to be imporved in the second cycle, while in the second cycle teachers have been implementing the learning process very well, step by stages of the implementation of through reinforcement technique can be implemented very well. The increased activity of theachers in the second cycle because teachers have been following up the deficiencies that accured

during the previous cycle and fix it with the second cycle. Whereas of students' learning motivation the first cycle by the low, for all that finally did improvement of students' learning motivation from action before. In the second cycle know that: 1) the students' on time be present, and class never in out if nonessential. 2) The students' very motivation for answer questions theacher, although rejoinder fault. 3) The students' very focus in learning coming along, because students' percipient theacher explanation.

Keywords: *Students' Learning Motivation, and Ego-Involvement Techniqu*

PENDAHALUAN

Pada hakikatnya belajar bahasa yaitu berkomunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia adalah salah satu ilmu utama yang harus diberikan kepada siswa di sekolah. mata pelajaran bahasa indonesia mulai dipelajari dari SD dengan harapan siswa bisavmenguasai, mengerti, memahami dan dapat menggunakan pada keterampilan berbahasa dengan baik. Sebagai contoh menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran utama dalam perkembangan emosional, sosial dan intelektual siswa, ini menjadi penopang keberhasilan dalam mempelajari setiap bidang ilmu. Pembelajaran ini bisa membantu siswa untuk lebih mengenal diri sendiri, budayanya, endescritifkan gagasan dan perasaan yang dipakai dimasyarakat dalam menggunakan bahasa tersebut, serta menggali kemampuan yang terdapat pada dirinya. Pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik sebagai alat komunikasi, dilakukan dengan tulisan ataupun lisan untuk menumbuhkan apresiasi pada hasil hasil karya kesastraan masyarakat di Indonesia.

Menyadari pentingnya bidang studi Bahasa Indonesia maka motivasi belajar pada siswa harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh untuk keberhasilan proses belajar IPS. Motivasi juga bisa berbentuk usaha-usaha yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya, dan menjadi lebih giat untuk terus belajar.

Berdasarkan paparan dari beberapa teori di atas, dapat dipahami bahwa manfaat motivasi dalam belajar yaitu mendorong siswa agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Selain itu, beberapa sifat watak tertentu dapat dikembangkan misalnya: rajin, tekun, dan tahan uji, percaya pada diri sendiri, perasaan sosial/saling kerjasama, dan sebagainya. Memotivasi siswa untuk belajar sangatlah penting, karena motivasi memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi masalah dalam pembelajaran, memberikan arah pembelajaran siswa yang mengarah dengan masa depan dan cita-cita, serta membantu siswa untuk mencari suatu cara belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan, adapun tujuan yang diinginkan adalah hasil belajar yang mencapai KKM.

Djamarah (2008:160) menyatakan bahwa "tahan uji, percaya pada diri sendiri, perasaan sosial/saling kerjasama, dan sebagainya. Memotivasi siswa untuk belajar sangatlah penting, karena motivasi bisa mendorong semangat siswa baik dalam belajar maupun dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, memberikan arah pembelajaran siswa yang mengarah dengan masa depan dan cita-cita, serta membantu siswa untuk mencari suatu cara belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan, adapun tujuan yang diinginkan adalah hasil belajar yang mencapai KKM.

Firdaus (2012:49) menyatakan "dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa yang sedang belajar".

Purwanto (2007:73) menyatakan "motivasi ialah pergerakan usaha yang disadari untuk menjaga tingkah laku seseorang dan mengarahkannya supaya bertindak untuk melakukan sesuatu agar mencapai hasil atau tujuan tertentu".

Handoko (2002:9) menyatakan "motivasi ialah munculnya perasaan perubahan energi dalam diri seseorang didahului oleh tanggapan terhadap tujuan". Menurutnya motivasi adalah sebuah faktor atau tenaga yang berada di dalam dirinya untuk mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku pada manusia.

Sardiman (2011:75) menyatakan “motivasi belajar ialah sebagai penggerak untuk menimbulkan kegiatan belajar pada diri siswa, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan jalan untuk kegiatan belajar, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan arti dari motivasi belajar adalah sebuah semangat yang muncul dari dalam siswa (yang mana hasil dari semangat itu memunculkan sebuah usaha dalam kondisi tertentu) yang akan menjadi sebuah arah dalam proses belajar siswa, sehingga tujuan dari belajar sendiri dapat di capai.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

berdasarkan seumbernya motivasi itu ada dua, yang pertama *motivasi intrinsik* yang mana motivasi ini muncul dari dalam dirinya sendiri, yang kedua yaitu *motivasi ekstrinsik* yang mana motivasi ini muncul dari luar dirinya sendiri. Gintings (2008:88-89) telah mengemukakan dua perbedaan motivasi :

Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang ada pada diri seseorang sehingga mencapai tujuan yang sesungguhnya. Pada sebuah lingkup belajar motivasi yang seperti ini menjadikan penyemangat mengeluti sebuah materi pembelajaran. Ciri-ciri motivasi intrinsik adalah timbulnya rasa keterlibatan, kreativitas dan menikmati sebuah proses, timbulnya rasa positif dalam hati seperti keseriusan dan keceriaan. Siswa dapat memunculkan tentang materi pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Membuat grup diskusi diluar jam pelajaran. Menyerahkan tugas sekolah dengan tekun. Selau berusaha dalam mengatasi kesulitan belajar dan pengerjaan soal. Selalu mempelajari materi yang sulit secara pribadi dengan berbagai strategi.

Motivasi ekstrinsik, ialah motivasi yang muncul dari luar dirinya sendiri, bisa dikatakan seperti pujian, memberikan hadiah, suri tauladan orang tua. Hamalik (2004:162) menyatakan bahwa *motivasi intrinsik* adalah motivasi yang muncul pada situasi belajar yang mencakup kebutuhan dan tujuan pembelajaran. *Motivasi ekstrinsik* ialah motivasi yang berasal dari faktor di luar proses belajar, misalnya nilai, ijazah, medali pertentangan, hukuman dan persaingan yang bersifat negatif.

Berdasarkan pendapat telah diuraikan tersebut, bisa disimpulkan bahwa dua jenis motivasi menurut para ahli, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah motivasi *ekstrinsik* yaitu menumbuhkan motivasi belajar anak didik dengan teknik Ego- Involvement.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian kali ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Emzir (2010:233) menyatakan bahwa “PTK ialah proses yang dirancang untuk mengembangkan seluruh partisipan pada proses dengan maksud mendapatkan presentase lebih tinggi di dalam pengalaman pendidikan”. PTK memiliki tujuan utama dimana para guru dan peneliti menyediakan suatu kerangka penyelidikan kualitatif di dalam situasi pekerjaan kelas yang kompleks.

PTK ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 028 Rimbo Panjang Kabupaten Kampar. Alasan penulis memilih SDN 028 Rimbo Panjang sebagai tempat penelitian adalah karena sekolah ini merupakan tempat penulis melaksanakan kegiatan PPL, sehingga memudahkan penulis dalam proses pengumpulan data, karena permasalahan yang akan diperbaiki telah tergambar oleh penulis. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung dibulan Mei 2016.

Subjek penelitian ini sendiri yaitu siswa kelas IV SDN 008 Langgini Kabupaten Kampar yang terdiri dari 20 orang laki-laki, dan 15 orang perempuan dengan jumlah 35 orang

PEMBAHASAN

Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Permasalahan Sosial

Aktivitas guru dengan penerapan teknik Ego-Involvement terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia materi permasalahan sosial siklus I secara keseluruhan telah dilakukan

sesuai dengan RPP, akan tetapi apersepsi dan motivasi yang diberikan guru belum terlaksana dengan baik, karena hanya siswa tertentu saja yang diberikan kesempatan menjawab. Permen yang disediakan guru hanya beberapa buah, dan hanya satu jenis, sehingga siswa yang diberikan kesempatan menjawab pertanyaan hanya siswa tertentu saja. Pokok-pokok materi pelajaran belum disampaikan dengan jelas, karena belum disertai dengan contoh. Membiarkan siswa duduk secara kelompok sendiri, tanpa memperhatikan ketertiban. Kelompok perlu dibimbing dengan baik, karena belum terlihat kerjasama diantara siswa. Sebaiknya memperlihatkan hadiah yang akan diberikan selama siswa mengerjakan tugas, agar setiap kelompok dapat bersungguh-sungguh ketika menyelesaikan tugas mereka. Presentasi telah berjalan dengan baik dengan pengawasan guru. Guru telah memberikan evaluasi, namun tidak mengawasi kerja siswa, dan kurang tertib.

Kekurangan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I disebabkan guru masih kurang membuat perencanaan dengan baik, Suyatno (2009:137) menyatakan bahwa setiap guru wajib membuat RPP dengan lengkap supaya terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan, inspiratif, dan menantang, timbulnya keaktifan siswa, serta memberikan kemandirian dan kreativitas sesuai dengan minat dan bakat anak.

Observasi aktivitas guru penerapan teknik Ego-Involvement pada siklus II telah menemukan hasil dan berjalan dengan amat baik dan pelaksanaannya telah membuahkan keberhasilan, karena semua kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya telah diperbaiki dan dibenahi oleh guru dengan baik. Aktivitas seorang guru dalam mengajar sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa, karena guru sebagai pembelajar, seperti yang diungkapkan Slameto (2003:12) bahwa guru memiliki peranan yang besar serta berpengaruh tinggi terhadap peningkatan keberhasilan belajar serta mampu mendorong anak didiknya agar mau belajar dengan berbagai sumber.

Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Permasalahan Sosial

Aktivitas siswa dengan penerapan teknik Ego-Involvement pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi permasalahan sosial pada siklus I secara keseluruhan telah terlaksana sesuai dengan RPP, namun masih banyak aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya, diantaranya: siswa perlu meningkatkan keberanian dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru, siswa harus lebih antusias dalam mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan pokok-pokok materi pelajaran, diharapkan siswa dapat membentuk kelompok secara tertib sesuai arahan guru, agar pembentukan kelompok dapat berjalan dengan baik. Diharapkan siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompok, agar tidak kesulitan dalam menjawab tugas. Lebih berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, walaupun pertanyaan tersebut masih salah. Siswa harus yakin dan percaya diri dengan kemampuannya ketika mengerjakan soal evaluasi secara individu, sehingga tidak ada lagi yang saling bekerjasama.

Agar proses belajar siswa lebih berkesan tak membosankan, artinya tugas seorang guru adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, agar ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa merasa nyaman di kelas, dan bisa memahami materi yang disampaikan guru. Majid (2009:192) menyatakan bahwa suasana belajar yang kondusif harus didukung oleh fasilitas yang nyaman, misalnya pengaturan kelas yang menyenangkan, sikap serta penampilan guru, sarana dan prasarana, dan media pembelajaran yang menarik serta bahan pembelajaran yang yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan kemampuannya.

Observasi aktivitas siswa pada pada siklus II menemukan hasil bahwanya siswa sudah sangat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi guru jauh meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru, hal ini disebabkan siswa lebih termotivasi karena guru memberikan hadiah. Siswa sangat antusias mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok materi pelajaran, hal ini disebabkan guru telah mengkondisikan kelas dengan sangat baik, sehingga siswa siap mengikuti pelajaran. Siswa telah saling kerjasama dalam kelompok

ketika mendiskusikan tugas, sehingga memudahkan kelompok untuk menemukan jawaban atas tugas tersebut, siswa sangat antusias ketika menerima hadiah dari guru dan tertib, dan siswa telah berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses kesimpulan pelajaran, walaupun pertanyaan tersebut masih salah. Selanjutnya siswa benar-benar mengerjakan soal evaluasi secara individu, hal ini disebabkan siswa telah yakin dan percaya diri dengan kemampuannya.

Motivasi Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Permasalahan Sosial

Diketahui bahwa pada siklus II motivasi belajar siswa telah memperlihatkan sebuah perkembangan dari siklus I. Disiklus I siswa yang sangat termotivasi berjumlah 6 orang atau dengan persentase 17,14%, artinya siswa yang sangat termotivasi jumlahnya masih sedikit, hal ini disebabkan siswa masih malu-malu dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Sedangkan pada siklus II peningkatan menjadi 14 dengan persentase 40%. Artinya siswa sudah mulai terbiasa dengan teknik Ego-Involvement.

Siswa yang termotivasi pada siklus I berjumlah 10 dengan persentase 28,57%. pada siklus II juga berjumlah 11 persentasenya 31,43%. Siswa yang cukup termotivasi pada siklus I berjumlah 7 orang persentasenya 20%, dan pada siklus II terjadi peningkatan 10 orang hasil 28,57%. Artinya siswa cukup termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang kurang termotivasi pada siklus I berjumlah 12 orang siswa dengan persentase 34,28%, sedangkan pada siklus II sudah tidak ada. Artinya siswa telah mengikuti petunjuk dan arahan guru.

Ego-Involvement merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang betul-betul membutuhkan persiapan yang baik oleh seorang guru, tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar anak dalam hal pembelajaran. Majid (2013:324) menyatakan bahwa "teknik Ego-Involvement merupakan cara pemberian penghargaan kepada siswa seperti nilai yang tinggi, hadiah, dan sebagainya dengan tujuan dapat melahirkan motivasi internal siswa".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pada bab IV, bisa disimpulkan yakni:

Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aktivitas guru disiklus I masih ada yang perlu diperbaiki, seperti guru memilah dan memilih siswa yang akan menjawab pertanyaan disebabkan permen yang disiapkan guru hanya beberapa buah saja. Menjelaskan materi pelajaran kurang disertai dengan contoh, dan kelompok kurang dibimbing dengan baik. Sedangkan siklus II telah berjalan dengan amat baik dan pelaksanaannya telah menunjukkan keberhasilan, karena guru telah mempersiapkan hadiah sebanyak jumlah siswa, maka guru bisa memberikan kesempatan kepada seluruh siswa supaya menjawab pertanyaan. Materi yang disampaikan guru telah disertai dengan contoh, dan guru telah membimbing kelompok dengan baik.

Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aktivitas siswa pada teknik Ego-Involvement pada siklus I memiliki beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya, yaitu siswa masih kurang berani menjawab pertanyaan guru, siswa masih kurang aktif bekerjasama dalam kelompok, dan ketika mengerjakan evaluasi siswa masih suka menyontek. Pada siklus II dapat kita ketahui bahwa siswa sangat berantusias saat proses pembelajaran, hal ini disebabkan siswa telah sangat siap mengikuti pelajaran.

Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

Pada siklus I diperoleh bahwa yang termasuk dalam kategori sangat termotivasi berjumlah 6 (17,14%), siswa yang termasuk dalam kategori termotivasi berjumlah 10 dengan persentase (28,57%). Siswa yang termasuk kategori cukup termotivasi pada siklus I

berjumlah 7 orang dengan persentase (20%). Siswa siswa yang termasuk dalam kategori kurang termotivasi pada siklus I berjumlah 12 orang siswa persentasenya (34,28%).

Dibandingkan disiklus II siswa termasuk dalam kategori sangat termotivasi meningkat menjadi 14 dengan persentase (40%). Siswa yang termasuk dalam kategori temotivasi berjumlah 11 dengan persentase (31,43%). Siswa yang berada pada kategori cukup termotivasi berjumlah 10 (28,57%). Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang dan tidak termotivasi pada siklus II sudah tidak ada.

SARAN

Dari hasil penelitian ini, penulis menuliskan saran yang sebagai berikut:

1. Diharapkan guru SDN 008 Langginimenggunakan teknik Ego-Involvement, karena penerapannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari.
3. Untuk masa yang akan datang, siswa diharapkan dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Stix & Frank Hrbek. 2007. *Guru Sebagai Pelatih Kelas*. Jakarta: Erlangga,
- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar, A. 2002. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Karya.
- Pinto, dkk. 2014. *95 Strategi Pengajaran Ide-ide Remodeling Pelajaran yang Mengacu ke Kurikulum Inti*. Jakarta: PT. Indeks.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Sudijono, A. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Surya, 2011. *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT
- Syah, M. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Syah, D. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- TIM Guru SGM (Sekolah Global Mandiri). 2013. *Teacher's Guide For Creative Education (Buku Panduan Guru SD Mengajar & Belajar Kreatif)*, Jakarta: PT. Neo Mediatama Divisi Publishing.
- Tohirin, 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi) Sumbangan Psikologis Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Wiriaatmadja, R. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa